



## Analisis Perspektif Kurikulum Merdeka Dalam Pengembangan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar Di Daerah 3T

Muhamad Rusadi Letasado<sup>1.</sup>, I Wayan Suastra<sup>2.</sup>, I Wayan Lasmawan<sup>3</sup>

<sup>1)</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Kupang, Indonesia

<sup>2,3)</sup>Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia

Email: [adymaper12@gmail.com](mailto:adymaper12@gmail.com)<sup>1</sup>, [i\\_wayansuastra@yahoo.com](mailto:i_wayansuastra@yahoo.com)<sup>2</sup>, [lasmawanizer@yahoo.com](mailto:lasmawanizer@yahoo.com)<sup>3</sup>

### Article History

Submitted :  
03 Juli 2024

Accepted :  
26 Agustus 2024

Published :  
31 Agustus 2024

### Kata Kunci:

Kurikulum Merdeka,  
Daerah 3T, Analisis  
Perspektif

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perspektif kurikulum merdeka dalam pengembangan kreativitas siswa sekolah dasar di daerah 3T. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif Metode penelitian ini merupakan suatu gambaran, deskripsi, dan analisis suatu objek dari situasi yang telah diperoleh. instrumen penelitian adalah alat dasar yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan adalah: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya teknik pengumpulan data berdasarkan literatur yang didapat dari sumber online. Sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder sebagai penunjang dalam mengumpulkan informasi sebanyak mungkin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka memiliki tujuannya sendiri dalam membuat pembelajaran lebih bermakna, Dari hasil observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa guru-guru yang berada didaerah 3T masih banyak menjumpai kendala, bahwasannya dalam penerapan kurikulum merdeka ini terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh para guru, Adanya Perubahan Kurikulum yang baru tentunya ada beberapa Tantangan utama yang dihadapi guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. Daerah-daerah tertinggal di Provinsi Nusa Tenggara Timur, memiliki kekurangan fasilitas dan kemampuan untuk mengakses internet, yang menghambat akses ke sumber daya pendidikan online yang berkaitan dengan kurikulum merdeka belajar. Sekolah di kota dan pedesaan memiliki perbedaan dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar.

**Abstract:** This research aims to analyze the perspective of the independent curriculum in developing the creativity of elementary school students in the 3T area. The research method used in this research is descriptive qualitative. This research method is a description, description, and analysis of an object from the situation that has been obtained. research instruments are the basic tools used for data collection in research. The research instruments used are: observation, interviews, and documentation. Furthermore, data collection techniques based on literature obtained from online sources. Data sources consist of primary data and secondary data as support in collecting as much information as possible. The results of the study show that the Merdeka Curriculum has its own objectives in making learning more meaningful, From the results of observations and interviews, it can be seen that teachers in the 3T area still encounter many obstacles, that in implementing this independent curriculum there are several challenges faced by teachers, There are new curriculum changes, of course, there are several main challenges faced by teachers in implementing the Merdeka Learning Curriculum. Underdeveloped areas in East Nusa Tenggara Province, have a lack of facilities and the ability to access the internet, which hinders access to online educational resources related to the independent learning curriculum. Schools in urban and rural areas have differences in implementing the Merdeka Belajar curriculum.

This is an open access article  
under the **CC-BY-SA** license



### A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Jaya et al., n.d.). Proses pendidikan tidak dapat

dipisahkan dengan usaha untuk mengembangkan sumber daya manusia berkualitas, sedangkan manusia berkualitas berasal dari pencapaian pendidikan, hal ini juga di dukung oleh (Pratiwi et al., 2023) menambahkan terlaksananya pendidikan bermutu ditentukan oleh guru dengan mutu yang baik, yaitu guru dapat melaksanakan tugas mengajar dengan baik. Keberhasilan mutu pendidikan dipengaruhi oleh beragam faktor dan salah satunya ditentukan oleh kualitas guru dalam mengajar (Raja & Muhsam, 2023).

Merdeka belajar merupakan kebijakan yang dirancang pemerintah untuk membuat lompatan besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan agar menghasilkan siswa dan lulusan yang unggul dalam menghadapi tantangan masa depan yang kompleks dan berdaya saing (Zainuri & Zulfi, n.d.). Senada dengan itu (Nadhiroh & Anshori, 2023), berpendapat bahwa erdeka belajar dapat mendorong siswa belajar dan mengembangkan dirinya, membentuk sikap peduli terhadap lingkungan di mana siswa belajar, mendorong kepercayaan diri dan keterampilan siswa serta mudah beradaptasi dengan lingkungan masyarakat. Dalam Kurikulum Merdeka, siswa tidak hanya dibentuk menjadi cerdas. Namun, juga berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila atau yang disebut sebagai wujud Profil Pelajar Pancasila (Mawarsari & Wardani, 2022). Profil Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, (2) berkebinekaan global, (3) bergotong royong, (4) mandiri, (5) bernalar kritis, dan (6) kreatif (Fahlevi, 2022).

Masalah rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia, harus menemukan Solusi bijaksana tidak perpatokan pada satu cara yaitu mengubah kurikulum, meningkatkan dana anggaran pendidikan, atau mengganti system Pendidikan (Muhsam et al., 2021). Kurikulum merdeka belajar merupakan amanat dari menteri Nadiem Makarim yang menginginkan pendidikan harus menyesuaikan dengan kebutuhan zaman dan memiliki kemerdekaan (Letasado & Muhsam, 2020a). Nadiem Makarim juga menuturkan bahwa dalam mendorong transformasi pendidikan diperlukan kemampuan yang holistik diperlukan perubahan kurikulum (Andari, 2022). Proses Penerapan kurikulum merdeka belajar tidak serta merta berjalan mulus. Dalam pelaksanaannya terdapat hambatan yang tidak sesuai keinginan, apalagi mengingat kurikulum tersebut masih pada tahap penerapan awal (Hidayati et al., n.d.).

Hakikat dari kurikulum merdeka adalah pendidikan yang didasarkan kodrat alam (Alokafani et al., 2022). Konsep merdeka belajar artinya merdeka dalam berpikir secara khusus dapat menyesuaikan kebijakan untuk mengembalikan esensi dari evaluasi pembelajaran (Letasado & Muhsam, 2020b). Era merdeka belajar merupakan masa di mana guru dan siswa memiliki kemerdekaan atau kebebasan berpikir dan bebas dari beban pendidikan agar mampu mengembangkan potensi diri dalam mencapai tujuan pendidikan (Uslan et al., 2020). Dengan memahami kurikulum yang sudah ditetapkan, maka guru dapat menjawab kebutuhan peserta didik selama proses pembelajaran (Ariga, 2023). Orientasi kurikulum Merdeka belajar adalah mempersiapkan individu untuk mampu mengembangkan pemikiran kritis, kreatif dan cakup akan kebutuhan zaman (Amalia & Tirtayasa, n.d.). Merdeka belajar yang di keluarkan pemerintah belum sepenuhnya memperhatikan saudara-saudara kita di wilayah 3T (Terdepan, Terluar dan Tertinggal). Daerah tertinggal dapat disebutkan sebagai bentuk dari sosial, ekonomi, budaya dan wilayah yang berbeda dengan yang lain termasuk dalam aspek kemanusiaannya yang mengalami ketertinggalan. Peran guru sangatlah penting pengembangan pendidikan di daerah 3T (Amani, L., Dantes, N., & Lasmawan, 2016) (Anridzo et al., 2022) Daerah 3T membutuhkan guru profesional yang memiliki kemampuan dan memahami tugas pokok dan fungsi sebagai guru dan dapat melakukan inovasi-inovasi sehingga proses pembelajaran disekolah menyenangkan bagi peserta didik (Nugraheny et al., 2023).

Hadirnya kurikulum merdeka belajar ini menjadi tantangan sendiri bagi guru-guru yang berada di daerah 3T (Terdepan, Terpencil dan Tertinggal), Daerah Terdepan, Terpencil dan Tertinggal merupakan daerah yang paling terluar pada wilayah Indonesia, pada dasarnya ada 122 wilayah di Indonesia yang masuk dalam wilayah 3T salah satunya adalah Provinsi Nusa Tenggara Timur. Daerah 3T merupakan daerah yang terisolasi pada perkembangan paradikma pembelajaran. Sistem pendidikan yang rata-rata masih minim, infrastruktur sekedarnya, minimnya jumlah tenaga pendidik yang memadai dan juga kualitas guru yang rata-rata belum kompeten sehingga berdampak pada kegiatan pembelajaran di kelas.

Implementasi Kurikulum Merdeka menggunakan konsep merdeka belajar ini ingin memberikan kesempatan dan waktu yang lebih banyak kepada guru dalam menggali potensi dirinya sendiri serta menggali potensi yang ada pada diri peserta didiknya. Peserta didik yang kuat hafalannya tidak lagi menjadi primadona dalam konsep merdeka belajar ini. Peserta didik yang berpikir kritis, kreatif, serta berinovasi menjadi tujuan dari peserta didik ini (Manalu et al., 2022). Peserta didik dapat berkolaborasi bersama gurunya dalam menentukan cara belajar yang tepat bagi individu masing-masing peserta didik. Perbedaan kemampuan masing-masing peserta didik tidak lagi menjadi sumber subyektivitas guru dalam proses pembelajaran, akan tetapi perbedaan itu akan menjadi tolok ukur bagi guru untuk membangun

kemampuan atau potensi peserta didiknya ke arah yang positif. Minat, bakat, dan kecenderungan tertentu yang ada pada diri peserta didik digali dan dijadikan sumber kepercayaan bagi peserta didik dalam melakukan hal yang lebih (Khasanah & Muthali'in, 2023).

## **B. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Creswell (2016) penelitian kualitatif yang mengeksplorasi serta memahami makna dari beberapa individu maupun kelompok yang berasal dari masalah sosial. Metode penelitian ini merupakan suatu gambaran, deskripsi, dan analisis suatu objek dari situasi yang telah diperoleh.

(Bunga et al., 2022) instrumen penelitian adalah alat dasar yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan adalah: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya teknik pengumpulan data berdasarkan literatur yang didapat dari sumber online. Sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder sebagai penunjang dalam mengumpulkan informasi sebanyak mungkin. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif model miles & huberman yang terdiri dari tiga tahap reduksi data, penyajian data penarikan Kesimpulan (Akhwani & Nurizka, 2021).

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka memiliki tujuannya sendiri dalam membuat pembelajaran lebih bermakna. Tujuan utama dalam program ini adalah memperbaiki sistem yang sudah dan mengembangkannya lebih baik lagi. Fadillah dan Hibana (2022) sistem pendidikan Indonesia dapat diperbaiki melalui Kurikulum Merdeka sehingga peserta didik akan diasah melalui belajar mandiri dan memiliki keterampilan dalam berkomunikasi, kreativitas, kerja sama dan berpikir kritis. Kurikulum Merdeka sendiri memiliki banyak keunggulan dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya. Materi pada kurikulum merdeka juga lebih memfokuskan dan memiliki relevansi dengan tahapan perkembangan terhadap peserta didik. Di samping itu, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi meluncurkan Kebijakan Kurikulum Merdeka Episode 15: Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Belajar pada 11 Februari 2022. Tahun 2022/2023 satuan pendidikan dapat memilih implementasi kurikulum berdasarkan kesiapan masing-masing mulai dari TK B, Kelas I, IV, VII, dan X. Untuk mengukur kesiapan satuan pendidikan, pemerintah menyiapkan angket untuk membantu satuan pendidikan menilai tahap kesiapan dalam menggunakan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka ini hadir agar melengkapi kekurangan dari kurikulum sebelumnya, sehingga kurikulum ini juga memiliki kelebihan dan kekurangannya.

Satuan pendidikan SD/MI dapat mengorganisasikan muatan pembelajaran menggunakan pendekatan mata pelajaran atau tematik. Proporsi beban belajar di SD/MI terbagi menjadi dua bagian, yaitu: a) pembelajaran intrakurikuler, dan b) proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dialokasikan sekitar 20% beban belajar per tahun. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel, baik muatan maupun waktu pelaksanaan. Secara muatan, proyek harus mengacu pada capaian profil pelajar Pancasila sesuai dengan fase peserta didik, dan tidak harus dikaitkan dengan capaian pembelajaran pada mata pelajaran. Secara pengelolaan waktu pelaksanaan, proyek dapat dilaksanakan dengan menjumlah alokasi jam pelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila dari semua mata pelajaran dan jumlah total waktu pelaksanaan masing-masing proyek tidak harus sama.

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka harus dilaksanakan sesuai kebijakan dari pemerintah yang sudah disesuaikan dengan keputusan menteri Pendidikan, kebudayaan, studi serta teknologi no 56/ Meter/ 2022 tentang pedoman kurikulum dalam rangka pemulihan pendidikan sebagaimana sudah diganti dengan keputusan menteri Pendidikan, kebudayaan, studi serta teknologi no 262/ Meter/ 2022 tentang pergantian atas keputusan menteri Pendidikan, kebudayaan, studi serta teknologi no 56/ Meter/ 2022 tentang pedoman pelaksanaan kurikulum dalam rangka pemulihan pendidikan.

Dalam proses pengembangannya, Kurikulum Merdeka telah melibatkan berbagai pembaruan dalam konteks kurikulum, seperti penekanan pada pembelajaran aktif, berbasis proyek, dan berpusat pada peserta didik (Ananta & Sumintono, 2020). Kurikulum Merdeka mendasarkan pendekatannya pada paradigma pendidikan yang lebih kontekstual, inklusif, dan berpusat pada peserta didik (Agustina, 2018). Pendekatan ini menekankan pada pembelajaran yang mengakomodasi kebutuhan dan potensi individual siswa, serta memberikan ruang bagi kreativitas dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Dalam pendekatan pembelajaran aktif, siswa diajak untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, baik secara individu maupun dalam kelompok, dengan berbagai kegiatan yang mendorong pemahaman konsep dan penerapan dalam konteks nyata. Pendekatan pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari dan menerapkan konsep dan keterampilan dalam konteks proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Sedangkan pendekatan berpusat pada

peserta didik mengedepankan peran aktif siswa dalam mengonstruksi pengetahuan dan membangun pemahaman melalui pengalaman langsung, refleksi, dan dialog (Syah, 2019).

Pendekatan-pendekatan ini membawa perubahan signifikan dalam paradigma pembelajaran tradisional di Indonesia, di mana guru menjadi fasilitator dan pemandu dalam proses pembelajaran, sementara siswa aktif terlibat dalam mengonstruksi pengetahuan dan keterampilan. Pemahaman mendalam terhadap pendekatan-pendekatan ini akan membantu dalam evaluasi implementasi dan dampak kebijakan Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

Peran guru dalam penyusunan dan pelaksanaan Kurikulum Merdeka sangat penting dalam mencapai tujuan kebijakan tersebut. Guru berperan sebagai agen perubahan yang secara aktif terlibat dalam merancang dan mengimplementasikan kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan siswa. Menurut Haryanto (2019), guru memiliki peran sentral dalam mengadaptasi Kurikulum Merdeka ke dalam konteks lokal mereka, memilih dan mengembangkan materi pembelajaran yang relevan, serta merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Studi yang dilakukan oleh Wibowo et al. (2020) menunjukkan bahwa guru juga berperan sebagai penggerak perubahan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Guru perlu memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru, serta memiliki kemampuan untuk berkolaborasi dengan sesama guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kompetensi siswa.

Dari hasil observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa guru-guru yang berada di daerah 3T masih banyak menjumpai kendala, bahwasannya dalam penerapan kurikulum merdeka ini terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh para guru, Adanya Perubahan Kurikulum yang baru tentunya ada beberapa Tantangan utama yang dihadapi guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar.

Guru menghadapi sejumlah tantangan dalam pembuatan perangkat ajar, terutama terkait dengan penerapan kurikulum merdeka. Tantangan tersebut mungkin termasuk keterbatasan sumber daya, terutama jika guru harus membuat perangkat ajar tanpa dukungan yang memadai. Selain itu, pemahaman yang mendalam tentang kurikulum merdeka dan kreativitas guru dalam menyusun materi pembelajaran juga menjadi aspek penting yang mungkin memerlukan dukungan dan pengembangan. Dalam mengatasi tantangan ini, mungkin diperlukan pelatihan tambahan untuk guru, pendukung sumber daya yang memadai, dan platform untuk berbagi pengalaman dan kerjasama diantara guru, sekolah, dan pihak terkait dalam pemanfaatan sumber daya, dapat menjadi kunci untuk meningkatkan kualitas perangkat ajar dan memastikan implementasi yang efektif dari kurikulum merdeka.

Penerapan kurikulum merdeka di sekolah-sekolah di daerah tertinggal dengan keterbatasan fasilitas dan akses internet merupakan tantangan yang serius. Keterbatasan ini dapat berdampak pada kemampuan sekolah untuk mengakses sumber daya pendidikan online yang berkaitan dengan kurikulum merdeka sendiri. Diperlukan solusi yang mempertimbangkan konteks lokal, mungkin berfokus pada penggunaan sumber daya lokal dan strategi pembelajaran yang tidak terlalu bergantung pada teknologi Internet. Upaya bersama antara pemerintah, sekolah, dan masyarakat mungkin juga diperlukan untuk meningkatkan aksesibilitas dan mendukung penerapan kurikulum merdeka yang efektif di daerah tersebut.

Pemangku kepentingan pendidikan dapat melakukan beberapa upaya untuk memaksimalkan manfaat dari Kurikulum Merdeka. Berikut adalah beberapa upaya tersebut beserta hasil penelitian ahli yang mendukungnya:

1. Peningkatan Kualitas Pendidikan Guru: Penelitian oleh Fitriyani (2021) menunjukkan bahwa pelatihan dan pengembangan profesionalisme guru sangat penting dalam mengoptimalkan implementasi Kurikulum Merdeka. Pemangku kepentingan pendidikan dapat memberikan dukungan dalam bentuk pelatihan, workshop, dan program pengembangan profesional bagi guru untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka.
2. Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat: Penelitian oleh Arifin et al. (2022) menunjukkan bahwa keterlibatan aktif orang tua dan masyarakat dapat meningkatkan efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka. Pemangku kepentingan pendidikan dapat mengadakan pertemuan, diskusi, atau kegiatan kolaboratif antara sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk membangun pemahaman yang sama dan mendukung implementasi Kurikulum Merdeka secara holistik.
3. Pengembangan Sumber Daya dan Infrastruktur Pendidikan: Penelitian oleh Pranata et al. (2020) menunjukkan bahwa ketersediaan sumber daya dan infrastruktur pendidikan yang memadai berperan penting dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Pemangku kepentingan pendidikan perlu berupaya meningkatkan akses dan kualitas sumber daya pembelajaran, seperti buku teks, perangkat teknologi, laboratorium, dan fasilitas pendukung lainnya.

4. Monitoring dan Evaluasi yang Berkelanjutan: Penelitian oleh Prasetyo (2021) menekankan pentingnya monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan dalam mengukur dampak dan kesuksesan implementasi Kurikulum Merdeka. Pemangku kepentingan pendidikan dapat melibatkan tim pengawas, peneliti, atau ahli pendidikan dalam melakukan pemantauan secara berkala dan evaluasi terhadap implementasi Kurikulum Merdeka, serta menggunakan temuan tersebut untuk melakukan perbaikan dan pengembangan kebijakan.

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, pemerintah telah mengadopsi berbagai strategi dan mekanisme pelaksanaan. Contohnya adalah pengembangan platform digital ID Belajar, yang memberikan akses ke berbagai sumber belajar dan alat bantu pembelajaran. Menurut Setiawan (2021), ID Belajar dapat menjadi sarana yang efektif untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka dan memfasilitasi pembelajaran berbasis teknologi. Menurut Hermawan (2020), tujuan utama dari Kurikulum Merdeka adalah menghasilkan lulusan yang memiliki daya saing global, berakhlak mulia, dan mampu menghadapi tantangan zaman. Strategi yang diusung meliputi penekanan pada pembelajaran berbasis proyek, pengembangan kurikulum lokal, pemanfaatan teknologi informasi, serta penguatan keterampilan 21st century skills.

Pengkajian terhadap keberhasilan dan kegagalan implementasi kebijakan Kurikulum Merdeka dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana tujuan dan strategi kebijakan tersebut tercapai. Menurut Fitriani et al. (2020), beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka meliputi komitmen dan kesiapan guru, dukungan dari kepala sekolah dan pemerintah, serta ketersediaan sumber daya dan infrastruktur pendukung. Keberhasilan implementasi dapat dilihat dari peningkatan kualitas pembelajaran, partisipasi aktif siswa, serta pengembangan keterampilan siswa yang sesuai dengan tuntutan zaman.

#### D. KESIMPULAN

Sekolah Dasar di daerah 3T masih menghadapi banyak masalah saat menerapkan kurikulum merdeka belajar. Beberapa masalah ini termasuk lingkungan sekolah yang tidak mendukung, sumber daya yang terbatas, dan siswa yang kurang memahami apa yang mereka pelajari. Tantangan-tantangan ini dapat mempengaruhi kinerja kurikulum.

Daerah-daerah tertinggal di Provinsi Nusa Tenggara Timur, memiliki kekurangan fasilitas dan kemampuan untuk mengakses internet, yang menghambat akses ke sumber daya pendidikan online yang berkaitan dengan kurikulum merdeka belajar. Sekolah di kota dan pedesaan memiliki perbedaan dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar.

Dengan demikian, implementasi kurikulum merdeka belajar di Provinsi Nusa Tenggara Timur memiliki potensi besar untuk meningkatkan pembelajaran, namun diperlukan langkah-langkah konkret untuk mengatasi tantangan yang dihadapi oleh para guru dan siswa. Dukungan dari pemerintah, sekolah, dan masyarakat lokal menjadi kunci untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih kondusif.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Akhwani, A., & Nurizka, R. (2021). Meta-Analisis Quasi Eksperimental Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 446–454. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.706>
- Alokafani, Y., Muhsam, J., & Arifin. (2022). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN EXPERIENTIAL LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V SD MUHAMMADIYAH 1 KOTA KUPANG. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 3(2), 308–313. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v3i2.780>
- Amalia, M., & Tirtayasa, U. S. A. (n.d.). *Inovasi pembelajaran kurikulum merdeka belajar Di Era Society 5.0 untuk Revolusi Industri 4.0*.
- Andari, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Menggunakan Learning Management System (LMS). *Allimna: Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(2), 65–79. <https://doi.org/10.30762/allimna.v1i2.694>
- Ariga, S. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pasca Pandemi Covid-19. *EDU SOCIETY: JURNAL PENDIDIKAN, ILMU SOSIAL DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 2(2), 662–670. <https://doi.org/10.56832/edu.v2i2.225>

- Bunga, K. W., Laksana, D. N. L., & Kaka, P. W. (2022). ANALISIS KEBUTUHAN SUMBER BELAJAR BERBASIS BUDAYA LOKAL BAGI GURU SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 3(1), 248–255. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v3i1.660>
- Fahlevi, M. R. (2022). Upaya Pengembangan Number Sense Siswa Melalui Kurikulum Merdeka (2022). *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 5(1), 11–27. <https://doi.org/10.32923/kjmp.v5i1.2414>
- Hidayati, S. N., Rizqiyah, A., Luckita, N. D., Nurhayati, E., Syarifudin, M., & Anjarwati, A. (n.d.). *Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Abad 21 melalui Metode Puzzle dan Role Play*.
- Jaya, A., Hartono, R., Syafri, F., & Haryanti, R. P. (n.d.). *Analisis Tuntutan Kurikulum Merdeka dalam Konteks Penerapan Keterampilan Abad 21 pada Materi Pembelajaran Bahasa Inggris*.
- Khasanah, V. A., & Muthali'in, A. (2023). Penguatan Dimensi Bernalar Kritis Melalui Kegiatan Proyek Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 11(2), 172–180. <https://doi.org/10.24269/dpp.v11i2.7100>
- Letasado, M. R., & Muhsam, J. (2020a). PENGARUH IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS AFEKSI BERBANTUAN MEDIA POSTER TERHADAP KEPEKAAN SOSIAL DAN HASIL BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS IV SD INPRES SIKUMANA 3 KOTA KUPANG. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 3(2), 130–140. <https://doi.org/10.54367/aquinas.v3i2.745>
- Letasado, M. R., & Muhsam, J. (2020b). Pengaruh Implementasi Pembelajaran Saintifik Berbasis Keterampilan Belajar dan Berinovasi 4C terhadap Percaya Diri dan Kemampuan Membaca Pemahaman. *Musamus Journal of Primary Education*, 76–84. <https://doi.org/10.35724/musjpe.v2i2.2559>
- Manalu, J. B., Sitohang, P., & Turnip, N. H. H. (2022). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar*. 1.
- Mawarsari, N., & Wardani, K. W. (2022). Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Numerasi pada Kurikulum Merdeka Peserta Didik Kelas 1 Sekolah Dasar. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(12), 5461–5465. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i12.1177>
- Muhsam, J., Hasyida, S., & Aiman, U. (2021). *Implementation of Contextual Teaching and Learning and Authentic Assessments to the Science (IPA) Learning Outcomes of 4th Grade Students of Primary Schools (SD) in Kota Kupang*. 5(3).
- Nadhiroh, S., & Anshori, I. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4(1), 56–68. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i1.292>
- Nugraheny, D. C., Syukriah, Z., Haliza, F., & Zahroh, F. (2023). *Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Pertama*. 1(1).
- Pratiwi, E. Y. R., Asmarani, R., Sundana, L., Rochmania, D. D., Susilo, C. Z., & Dwinata, A. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Pemahaman P5 bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(2), 1313–1322. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i2.4998>
- Raja, B. T., & Muhsam, J. (2023). *APPLICATION OF A PROBLEM BASED LEARNING (PBL) LEARNING MODEL ORIENTED BY LOCAL WISDOM TO THE CRITICAL THINKING ABILITY OF CLASS V PRIMARY SCHOOL STUDENTS*. 1.
- Uslan, U., Muh, A. S., Muhsam, J., Aiman, U., Meilani, D., Letasado, M. R., Hasyda, S., & Ahmad, R. A. R. (2020). Science literacy empowerment for elementary school students at Kera Island Kupang Regency-East Nusa Tenggara. *Journal of Community Service and Empowerment*, 1(2). <https://doi.org/10.22219/jcse.v1i2.12364>
- Zainuri, A., & Zulfi, A. (n.d.). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar*.